



**SYAWALAN**

## Sultan Ingatkan Lima Pilar Peradaban

**JOGJA** -- Saat memberi sambutan ada acara Syawalan di lingkungan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja, Gubernur DIY Sri Sultan HB X mengingatkan kembali lima prinsip pokok untuk membangun sebuah masyarakat yang berperadaban tinggi.

Imbauan itu diutarakan gubernur saat mau sia berada di momentum fitrahnya sebagai manusia. "Momentum kembali ke fitrah sejatinya baru langkah awal menata sebuah konstruksi masyarakat peradaban yang ditegakkan oleh lima pilar Perdas," katanya, Jumat (24/7), di Kompleks Balai Kota.

Lima prinsip pokok termuat dalam dimensi kepemimpinan, sosial, budaya, politik dan hukum. Dalam dimensi kepemimpinan misalnya, Gubernur mengingatkan agar para pemimpin selalu merakyat sesuai dengan ajaran yang tertuang

di kitab Wedhatama. Di kitab tersebut, pemimpin sejati adalah yang tidak memiliki sekat dengan rakyatnya.

"Seorang pemimpin layaknya sosok satria yang rela melayani, amanngun karyenak tyasing, sesama atau menyenangkan hati sesama. Dalam membangun kekuasaan pemimpin jangan melakukan tapa brata atau menyepi, namun harus tapa ngrame dalam pergulatan di dunia nyata," ujar Sultan.

Kemudian di bidang sosial dan budaya, masyarakat Jogja yang merupakan subkultur dari masyarakat Jawa harus mengingat dan terus membangun kultur yang istimewa. Khususnya di tengah kemajemukan yang menjadi kondisi riil Jogja saat ini.

Sultan lalu menyontekkan

**Sultan Ingatkan**

*Sambungan dari hal 9*

pengejawantahan keistimewaan di bidang agama. Pemuka atau tokoh agama diminta untuk berdakwah secara arif dan bijak.

"Pemuka agama harus mampu, mengartikulasikan dakwah dengan arif dan bijak dengan semangat menjunjung toleransi dan harmoni yang ada," tuturnya.

Dalam kesempatan syawalan siang kemarin, Walikota Jogja Haryadi Suyuti mewakili segenap jajaran Pemkot Jogja memohon maaf kepada Gubernur dan jajaran Pemda DIY.

Tema yang diambil untuk tahun ini adalah *Hambangun Kerta Raharja Kutha Yogyakarta* atau membangun Kota Jogja yang sejahtera, adil dan makmur.

"Kekhilafan dan kesalahan adalah konsekuensi dari sebuah interaksi sosial, untuk itu dari lubuk hati yang paling dalam kami menghaturkan permohonan maaf yang setulus-tulusnya, dan dengan adanya pemberian maaf akan memperingankan langkah kami selanjutnya dalam melaksanakan tugas pelayanan masyarakat," tandas Haryadi.

(ros)

"1"



**BERMAAFAN** -- Gubernur DIY Sri Sultan HB X menjabat tangan Walikota Jogja Haryadi Suyuti, Jumat (24/7), di Kompleks Balaikota. Acara Syawalan ini dihadiri oleh gubernur, wakil gubernur dan jajaran Forkompida Pemkot Jogja. ISTIMEWA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005